

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali pada aspek ekonomi. Pemerintah juga membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di pedesaan. Konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya ke arah pendobrakan halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan.

Diketahui bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga telah berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap adanya krisis yang ada. Ketika krisis terjadi pada periode tahun 1997 – 1998, diketahui hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (LPPI, 2015).

UMKM sendiri secara signifikan meningkat dari tahun ke tahun. pada saat krisis pada tahun 1997 – 1998 diketahui memang mengalami penurunan pertumbuhan UMKM sebesar 7,42%. Tetapi pada tahun 1998 – 2013 mengalami

kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya, dan tercatat bahwa pertumbuhan paling besar terjadi pada tahun 2005 sebanyak 5% (BPS 2013). Pada tahun 2017 sendiri pemerintah Indonesia mengatakan bahwa sudah ada pelaku usaha UMKM sebesar 59,2 juta dan 8 persennya sudah memanfaatkan platform online (Ayu, 2017)

Salah satu pusat UMKM di Indonesia adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan simbol budaya serta pusat perekonomian rakyat. Pasar tradisional merupakan simbol budaya sekaligus salah satu pusat aktifitas ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan pasar tradisional sebagai institusi sosial memiliki peran strategis dalam proses pembangunan suatu bangsa (Bariarcianur, 2018)

Hal tersebut menjadikan penting bagi pasar tradisional untuk terus berkembang. Akan tetapi, dengan masuknya peradaban modern yang ditandai dengan menjamurnya pasar pasar modern seperti supermarket, mall dan pusat perbelanjaan modern di Indonesia yang lainnya, eksistensi pasar tradisional terancam punah (Wiyarni et al., 2013). Pada jaman yang seperti sekarang ini globalisasi memang tidak dapat dihindari, mau tidak mau kita harus terlibat didalamnya untuk mencegah kepunahan pasar tradisional. Cara untuk mencegah kepunahan pasar tradisional tersebut adalah bukan dengan menghindari globalisasi melainkan mengimbangi globalisasi.

Dengan begitu bisa dikatakan bahwa pasar tradisional saat ini harus bersaing melawan pasar modern. Strategi kompetitif adalah satu cara untuk

bersaing melawan pesaing dalam pasar modern tersebut. Strategi kompetitif adalah salah cara keunggulan posisi di pasar yang menuntun suatu perusahaan untuk mengungguli pesaingnya (Porter, 1985). Karena bentukan pasar dan lingkungan ekonomi mempengaruhi pemilihan strategi, masing-masing bisnis menerapkan strategi kompetitif yang berbeda.

Dengan menerapkan Strategi Bersaing pada pasar tradisional tersebut di harapkan kinerja pasar tradisional menjadi meningkat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Parnell (2011) bahwa kinerja perusahaan akan meningkat ketika strategi kompetitif yang di terapkan juga meningkat. Hal ini juga di didukung oleh penelitian secara kualitatif oleh Azim et al. (2017) dan Majeed (2011) yang menyatakan hal serupa.

Dengan adanya peningkatan kinerja pasar tradisional diharapkan dapat memperluas pangsa pasar bahkan merebut kembali pangsa pasar yang saat ini telah dikuasai oleh pasar modern. Diketahui bahwa pasar tradisional memiliki potensi besar untuk menciptakan daya tarik bagi konsumen. Potensi pada pasar tradisional salah satunya adalah adanya unsur budaya dan keunikan dalam transaksi jual beli (Wiyarni et al, 2013).

Selain potensi pasar tradisional yang berupa budaya dan keunikan, Rahadi & Prabowo (2015) menyatakan bahwa konsumen pasar tradisional masih didominasi oleh generasi tua sedangkan minat generasi muda untuk belanja di pasar tradisional masih kecil. Untuk meningkatkan minat generasi muda (generasi Y) untuk belanja di pasar tradisional maka pasar tradisional perlu meningkatkan beberapa atribut

aksesibilitas, kualitas barang dagangan, reputasi, layanan di dalam toko, suasana toko, fasilitas publik, harga, dan keamanan Rahadi & Prabowo (2015).

Disisi lain salah satu kelemahan terbesar yang dimiliki oleh pasar tradisional dibandingkan dengan pasar modern terletak pada supply chain management (Wan et al., 2017). Pasar modern memiliki *bargaining power* yang besar karena dikelola oleh perusahaan besar sehingga dapat mengatur dan memberikan kualifikasi terhadap supplier, sedangkan pasar tradisional merupakan kumpulan dari UMKM yang tidak memiliki cukup *bargaining power* untuk mengatur dan memberikan kualifikasi produk terhadap pemasok.

Berbicara tentang *supply chain*, banyak literatur yang menyatakan bahwa saat ini keunggulan bersaing sebuah perusahaan tidak hanya berada pada pengelolaan *supply chain* secara umum melainkan salah satu yang menjadi nilai tersendiri adalah *Green Supply Chain*. Perusahaan yang mampu menjaga lingkungan dan menghasilkan produk ramah lingkungan akan memperoleh nilai lebih dan mampu menarik konsumen.

Çankaya & Sezen (2018) menyatakan bahwa *Green Supply Chain Management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Bayraktar et al. (2016) menambahkan bahwa strategi bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Green Supply Chain Management* dan strategi bersaing terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah Strategi Bersaing berpengaruh terhadap *Green Supply Chain management* pasar tradisional?
- b. Apakah *Green Supply Chain management* berpengaruh terhadap kinerja pasar tradisional?
- c. Apakah Strategi bersaing berpengaruh terhadap kinerja pasar tradisional?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi bersaing terhadap *Green Supply Chain Management* pasar tradisional.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Green Supply Chain Management* terhadap kinerja pasar tradisional.
- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi bersaing terhadap kinerja pasar tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Green Supply Chain Management*, strategi bersaing dan pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada UMKM pasar tradisional di Kabupaten Sleman.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen UMKM pasar tradisional, hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat dipakai sebagai pendorong bagi pasar tradisional untuk lebih meningkatnya perusahaannya.
- b. Bagi pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi pengetahuan, khususnya bagi pihak-pihak yang berminat terhadap permasalahan yang dibahas penulis.
- c. Bagi penulis, diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan bisa diterapkan dengan teori-teori selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan realita yang ada di masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, integral dan sistematis maka dalam penulisannya dibagi dalam lima bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perincinya. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi gambaran awal dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian dan kegunaannya, kemudian diakhiri dengan

sistematika pembahasan yang menjelaskan sistematika penyajian hasil penelitian dari awal penelitian hingga penyajian kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab kedua merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi landasan teori. Pada bab ini peneliti menguraikan review penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini dan teori yang menjadi acuan utama penelitian ini. Selanjutnya, pengembangan hipotesis yang dirumuskan dari telaah pustaka dan kerangka teoritik

Bab tiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang gambaran cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian. Cara atau teknik ini meliputi jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengukuran instrument, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dari hasil pengumpulan data dengan pembahasannya, yang didasarkan pada analisis hasil pengujian data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian yang telah dilakukan.

Bab kelima berisi penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan, dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini.